**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Setting Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kertamukti I, Kecamatan Cilebar, Kabupaten Karawang. Sekolah itu terdiri dari 8 ruangan kelas, 1 ruang guru dan kepala sekolah, satu kamar mandi siswa dan guru, satu perpustakaan, dan kurikulum yang diberilakukan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Pemilihan sekolah tempat ditetapkannya kegiatan penelitian ini memiliki pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi sekolah merupakan lokasi yang dekat dengan rumah, wali kelas (obsever) merupakan kerabat dekat sehingga memudahkan saya untuk mendapatkan banyak informasi tentang sekolahan tersebut.
2. Terdapat banyak masalah yang dirasakan oleh wali kelas pada pembelajaran IPS sebelumnya sehingga menggugah peneliti untuk menyelesaikan masalah tersebut.
3. Terdapat masalah pada kondisi sekolah yang berdampak pada perkembangan kognitif anak yang rendah.
4. **Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK ) ini dilaksanakan pada semester II awal bulan Mei sampai dengan awal Juni tahun pelajaran 2013-2014. Berdasarkan jadwal mata pelajaran IPS dikelas IV SDN Kertamukti I yaitu hari rabu dan jum’at.

Seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **2014** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **April** | | | | **Mei** | | | | **Juni** | | | | **September** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Penyusunan Rencana Pelaksanaan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Pelaksanaan Siklus I |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Pelaksanaan Siklus II |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Pengolahan Data dan Pembuatan Laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6. | Sidang Sripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Guru kelas IV SDN Kertamukti I bertindak sebagai observer, yang membantu peneliti selama proses penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *examples non examples* pada materi perkembangan teknologi produksi.

1. **Subjek dan Objek Penelitian**
2. **Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki kelas IV yang dijadikan subjek penelitian ini karena rata-rata nilai uji kompetensi dan hasil belajar siswa dikelas ini masih banyak yg tidak mencapai KKM dan keaktifan siswa masih kurang sehingga memerlukan perbaikan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui penyebab dari siswa yang mendapatkan nilai yang kurang dalam materi Perkembangan Teknologi Komunikasi kelas IV SDN Kertamukti I Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang.

1. **Objek Penelitian**
   * + - 1. **Karakteristik Sekolah**

Letak SDN Kertamukti I terletak di daerah pedesaan yang beralamat dijalan cilebar Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. Keadaan sekolah tersebut terbilang cukup baik dari bangunan sekolah dan juga fasilitas sekolah. Peniliti memilih SDN Kertamukti I Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang sebagai tempat penelitian karena lokasi rumah peneliti tidak jauh jaraknya dari sekolah sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, peluang waktu yang luas dengan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti.

* + - * 1. **Karakteristik Siswa**

Hampir rata-rata siswa yang bersekolah di SDN Kertamukti I Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang merupakan anak-anak di daerah tersebut. Namun kurangnya guru terhadap model pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif ketika belajar dan menurunkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Igak Wardani dkk,(2007:1.15) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah peneltian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Karakteristik PTK yaitu.(1) *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya), (2) *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian), (3) fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran, (4) tujuannya memperbaiki pembelajaran.

Pendapat yang diungkapkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (1988) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri. Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Supardi (2008:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pecermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama.

Secara umum tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan yang timbul dikelas, yang fokus utamanya adalah tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah, kemudian diuji cobakan dan di evaluasi untuk mengetahui apakah tindakan tersebut mampu memecahkan masalah yang ada ataukah tidak ada peningkatan sama sekali. Pendapat Borg (Arikunto, dkk., 2007:107) bahwa penelitian tindakan kelas tujuan utamanya ialah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru dikelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Memahami metode dalam penelitian tindakan kelas dan melaksanakannya dengan baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru sebagai *agent of change* dalam dunia pendidikan, sehingga dengan kualitas guru yang memadai akan meminimalis permasalahan yang ada di sekolah secara umum dan kelas secara khusus.

Manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian tidakan kelas, terutama dalam komponen pendidikan dan atau proses pembelajaran di kelas antara lain meliputi: “1) inovasi pembelajaran; 2) pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan tingkat kelas; dan 3) peningkatan profesionalisme guru” (Arikunto, dkk., 2007:108).

Selain itu penelitian tindakan kelas juga dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mencoba mengatasi kesulitan yang dialami oleh studi tindakan (*action research*) dengan menjaga pekerjaan tetap konsisten terhadap dasar teori tersebut.
2. Mengembangkan penelitian yang tidak terjangkau oleh penelitian standar, yaitu, kehidupan nyata didalam kelas sebagai dunia mikro pendidikan yang dicoba diungkapkan menggunakan metodologi tertentu dengan melihatnya sebagai upaya mengkonstruksi pengetahuan (Hermawan *et al.,* 2007:64).

Pelaksanaan penelitian ini sekurang-kurangnya dilakukan dalam dua siklus, hal ini sesuai dengan pendapat dari Supardi (2008: 23) penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya.

Maka dari siklus yang kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

1. **Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini mengadaptasi model penelitian menurut Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Lebih lanjut dijelaskan :

Desain Kemmis ini menggunakan model yang dikenal sistem spiralrefleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan (Hermawan, et al., 2007 :127)

**Gambar 3.2 Model PTK Menurut Kemmis dan Mc. Taggart**

Sumber : Hani Hujaimah (2012:45)

**Rencana**

**Tindakan 1**

**Refleksi 1**

**Pelaksanaan**

**Tindakan 1/**

**Obeservasi 1**

**SIKLUS I**

**Rencana**

**Tndakan 2**

**Refleksi 2**

**Pelaksanaan**

**Tindakan 2/**

**Obeservasi 2**

**SIKLUS 2**

**Dan**

**Seterusnya**

Secara mendetail kemmis dan Taggart melaksanakan tahap-tahap tindakan kelas yang dilakukan. Tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dimaksudkan sebagai kegiatan penjagaan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk mengenali dan mengetahui situasi sebenarnya. Berdasarkan hasil identifikasi masalah dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian.

1. **Tahap Perencanaan**

Penyusunan perencanaan berdasarkan pada hasil pengajaran identifikasi masalah. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakuakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah prilaku atau sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perencanaan ini bersifat *fleksible* dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada.

Kegiatan perencanaan dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* adalah menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1. Silabus dan RPP, termasuk didalamnya Bahan Ajar, LKS, dan Media Pembelajaran.
2. Instrumen Penilaian, meliputi: Lembar Observasi RPP, Lembar Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples,*dan Lembar Observasi Aktivitas Psikomotor dan Afektif Siswa.
3. Instrumen Penelitian, meliputi: Lembar Angket, Pedoman Wawancara, dan Pedoman Observasi awal.
4. **Tindakan (*Action*)**

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau tahapan isi rancangan. Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana tindakan harus mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap tindakan mengacu kepada perencanaan yang telah disusun sebelumnya, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menerapkan model pembelajaran *examples non examples* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi.

1. **Tahap Pengamatan (Obsever)**

Tahap pengamatan berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat atau obsever. Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengobservasi RPP yang menerapkan model pembelajaran *examples non examples* pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi di kelas IV SDN Kertamukti I Karawang.
2. Mengobservasi penerapan model pembelajaran *examples non examples* pada pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi di kelas IV SDN Kertamukti I Karawnag.
3. Mengobservasi aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *examples non examples* pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi di kelas IV SDN Kertamukti I Karawang.
4. **Refleksi (Reflect)**

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegitan tindakan. Pada kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak tindakan.

**Gambar 3.3 Alur Penelitian**

**Perencanaan Siklus I**

**Penyusunan RPP**

**Identifikasi hal – hal**

**Yang diperlukan**

**Observasi Awal**

**Pelaksanaan Siklus I melakukan pembelajaran dengan materi: Perkembangan Teknologi Produksi**

**Perencanaan Siklus II**

**Penyusunan RPP**

**Analisis Siklus I**

1. **Analis Temuan**
2. **Analisis Model**

**Pembelajaran**

1. **Analisis PBM**

**Pelaksanaan siklus II melakukan pembelajaran dengan materi : Perkembangan Teknologi Produksi**

**Hasil**

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Suryadi (2010:84) menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Nazir (2009:174), ”Pengumpulan data adalahprosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah metode atau prosedur sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Data-data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil tes belajar siswa, dan wawancara dengan observer.

1. Observasi

Observasi (pengamatan) ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dilakukan oleh guru yang bersangkutan untuk mengamati tingkah laku belajar siswa yang muncul ketika berlangsung proses pembelajaran. dari hasil observasi tersebut dapat dijadikan dasar untuk pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan.

Aktifitas guru yang diobservasi meliputi:

1. Pengelolahan ruang dan fasilitas pembelajaran.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
3. Pengelolahan interaksi kelas.
4. Kemampuan mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran.
5. Keterbukaan sikap dalam mengembangkan sikap positif dari siswa.

Sedangkan aktifitas siswa yang diobservasi meliputi:

1. Memperlihatkan antusiasme dalam belajar.
2. Memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru.
3. Mengajukan pertanyaan.
4. Menjawab pertanyaan.
5. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap observer, untuk memperoleh data mengenai gambaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengenai pembelajaran IPS. Dari hasil wawancara tersebut peneliti melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau mempertahankan pelaksanaan pembelajaran yang sudah sesuai.

1. Hasil Tes

Tes dilakukan terhadap siswa untuk memperoleh data nilai rata-rata yang diperoleh sudah sesuai tidaknya dengan KKM yang telah ditentukan.

1. **Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan dalam penelitian. Peneliti mengumpukan data mengenai pelaksanaan dan hasil program tindakan yang dilaksanakan menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut.

* 1. **Instrumen Tes**

Tes adalah alat atau prosedur untuk mengetahuiatau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat tes, yaitu:

1. Tes Kognitif atau *achievement test*, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.
2. Tes Afektif atau *attitude test*, yaitu sering disebut dengan skala sikap, yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang.
3. Tes Psikomotor, yaitu tes yang digunakan untuk mengadakan pengukuruan terhadap keterampilan seseorang.
4. Tes kognitif memiliki peranan paling penting dalam penelitian ini, data keberhasilan diambil dari tes kognitif. Di bawah ini merupakan gambaran dari tes kognitif secara keseluruhan.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Material soal** | **PG = 10 soal** | | | **∑** |
| **C1**  **30 %** | **C2**  **40 %** | **C3**  **30 %** |
| Perkembangan Teknologi Produksi  (40 %) | 2 | 1 | 1 | 4 |
| Perbedaan teknologi produksi jaman dulu dan jaman modern (40 %) | 1 | 1 | 1 | 3 |
| Macam-macam teknologi jaman dulu dan jaman sekarang (20 %) | 1 | 1 | 1 | 3 |
| **Jumlah** | **4** | **3** | **3** | **10** |

* 1. **Instrumen Non Tes** 
     + 1. **Wawancara Wali Kelas**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperloleh informasi langsung dari sumbernya. Instrumen non tes dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai wali kelas IV SDN Kertamukti I Kecamatan Cilebar kabupaten Karawang, hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kendala-kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran IPS serta.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi wawancara Guru**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen Utama** | **Sub Komponen** | **No Angket** |
| 1. | Pra Pembelajaran | 1. Kendala Pembelajaran 2. Penggunaan Model dalam Pembelajaran 3. Penggunaan Media dalam Pembelajaran | 12  6,7  8,9 |
| 2. | Pasca Pembelajaran | 1. Respon observer pada model pembelajaran *Examples Non Examples* 2. Respon Observer pada hasil pembelajaran | 10  5,7,8,9 |

* + - 1. **Lembar Observasi (Guru dan Siswa)**

Obeservasi terkait dengan menggunakan evaluasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara formal yaitu obeservasi dengan menggunakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati kinerja siswa dan kemajuan belajar peserta didik, maupun observasi informal yang dapat dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan instrumen.

Lembar observasi ini berbentuk *Rating Sacale* dan memuat kolom komentar atau saran-saran terhadap kekurangan aktivitas guru selama pembelajaran terhadap pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan.

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Observasi Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Komponen Utama | Sub Komponen | No. Observasi |
|  | Kegiatan Awal Pembelajaran | 1. Pengkondisian siswa oleh guru 2. Mengeneralisasikan materi pembelajaran | 1  2 |
|  | Kegiatan Inti Pembelajaran | 1. Penguasaan materi guru 2. Penggunaan pendekatan/strategi pembelajaran pada saat pembelajaran 3. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai 4. Pengelolaan kelas oleh guru dan siswa 5. Penilaian dalam proses pembelajaran 6. Penggunaan bahasa yang baik dan benar | 3  7  13,14,15  9  20  21,22 |
|  | Kegiatan Akhir Pembelajaran | 1. Penilaian akhir pembelajaran 2. Menindak lanjuti hasil belajar siswa | 20  23, 24 |

1. **Angket**

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon yang sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuannya ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Ada dua jenis angket, yaaitu angket terbuka dan angket tertutup. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda ceklist (√) Ridwan (dalam Hani, 2012: 54)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Komponen Utama | Sub Komponen | No Angket |
| 1. | Respon siswa pada fase awal pembelajran | 1. Motivasi siswa dalam mempelajari IPS 2. Aktifitas siswa sesuai arahan guru | 1 & 2  3 & 4 |
| 2. | Respon siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung | 1. Keaktifan siswa dalam belajar IPS 2. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran 3. Efektifitas alokasi waktu pada pengguanaan media | 5 & 6  7, 8, 9 & 13  15 |
| 3. | Respon siswa pada hasil pembelajaran setelah proses penggunaan model examples non examples selesai | 1. Pemahaman siswa pada pembelajaran 2. Penerapan pemahaman siswa pada evaluasi pembelajaran | 11 & 12  5 & 10 |

1. **Rancangan Pengumpulan Data**

Menurut Suryadi (2010:84) menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Nazir (2009:174), “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data adalah strategi mendapatkan data-data yang diperlukan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah metode atau prosedur sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam peneliti.

Dalam penelitian dilakukan beberapa macam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

* 1. **Tes**

Tes menurut Sanjaya (2009: 99) mengemukakan bahwa tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sedangkan Kunandar (2008: 186) adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah sebuah pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam penguasaan materi pembelajaran. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa *pre tes* dan *post tes.* Soal tes berupa soal pilihan ganda mengenai materi perkembangan teknologi produksi yang diberikan secara individual pada setiap akhir siklus.

* 1. **Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tenik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan objek manusia tetapi juga objek-objek alam lainnya. Hadi (Sugiyono, 2009:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari dari berbagai proses bilogis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Selanjutnya menurut Supardi (2006:88) menjelaskan bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Adapun observasi yang dilakukan peneliti didasarkan pada pedoman-pedoman observasi yang telah disiapkan. Data yang akan diambil melalui observasi ini merupakan data-data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan LKS. Analisis dan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi partisipasif yaitu data kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan data dilakukan dengan cara mengamati indikator yang diteliti pada siswa melalui peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain secara langsung diukur dengan angka.

* 1. **Wawancara**

Esterberg (dalam Sugiyono, 2009:231) mendefenisikan wawancara sebagai berikut: adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Sanjaya (2009:93), “ Wawancara adalah proses memperloh keterangan untuk tujuan penelitian denagn cara tanya jawab sambilbertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (guide)”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah cara pengumpulan data melalui tanya jawab sambil tatap muka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran yang dihadapi dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi.

* 1. **Dokumentasi**

Sugiyono (2009:240) mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisaberbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan Bungin (2001:133) mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data secara historis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data melalui penelusuran bukti tertulis. Dokumen yang akan digunakan yaitu silabus dan RPP, hasil tes, laporan tugas siswa, laporan rapat, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran, dan contoh essay yang ditulis siswa.

* 1. **Catatan lapangan**

Menurut Maleong (2005:153),”Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Sedangkan Kunandar (2009:197) mendefenisikan bahwa catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis yang dibuat peneliti berdasarkan apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan refleksi dalam penelitian. Catatan lapangan dapat digunakan untuk mencatat temuan-temuan yang dianggap penting oleh peneliti selama penerapan model *examples non examples* berlangsung.

**H. Indikator Keberhasilan**

**1. Aspek Kognitif**

Menurut Sudjana (dalam hani, 2012:59), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar pada aspek kognitif ambil melalui tes tertulis berupa soal-soal pilihan ganda dan uraian yang dikerjakan secara individual maupun secara kelompok, kriteria penilian pada aspek kognitif ini melaui cara penskoran dengan ketentuan prolehan nilai siswa menunjukkan skor.

90 – 100 : Sangat Baik

70 – 89 : Baik

50 – 69 : Cukup

30 – 49 : Kurang

10 – 29 : Sangat Kurang

Pengukuran pencapaian hasil belajar siswa pada spek kognitif dilakukan dengan menghitung rata-rata kelas dan menghitung ketuntasan belajar siswa.siswa dinyatakan lurus jika nilai yang diperolehnya ≤ 70 (KKM) dan KKL ≤ 80 %.

1. **Aspek Afektif**

Ranah afektik berkaitan dengan perkembangan emosional individu misalnya sikap, apresiasi, dan motivasi David Kartwohl ( Carlk, 2000)

1. *Recieving* (Penerimaan) mengacu pada kesukarelaan dan kemampuanmemperhatikan terhadap stimulus yang tepat. Sebagai contoh, siswa mampu mendengarkan penjelasan guru secara seksama tanpa memberikan respon yang lebih dari itu.
2. *Responding* (Pemberian Respon) Mengacu pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Kemampuan ini meliputi keinginan dan kesenangan menanggapai suatu stimulus. Sebagai contoh, siswa menjawab pertanyaan guru dan bekerjasama dalam kelompok.

Pada penelitian ini aspek afektif yang diamati meliputi: keseriusan dalam pembelajaran (*receiving*), kerjasama dalam kelompok (*responding*), mengkomunikasikan hasil diskusi (*responding*).

Cara penskoran aspek afektif menurut Ridwan (dalam Hani, 2012:59) yaitu menggunakan skala interval yaitu skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama.

Nilai Intervalnya

4 = Sangat Baik

3 = baik

2 = Cukup / Sedang

1 = Buruk

Pengukuruan pencapaian hasil belajar siswa pada ranah afektif dilakukan melalui persentase rata-rata siswa setiap siklusnya.

1. **Aspek Psikomotor**

Ranah Psikomotor berkaitan dengan keterampilan manual fisik (skills). Penulis meneliti beberapa aspek psikomotor pada siswa pada siswa, maka dalam penelitian ini aspek psikomotor yang diamati dan dinilai meliputi: merangkai dan menggunakan alat (*imitation*), melakukan penyelidikan (*precision*), mengumpulkan data ( *manipulation* ), dan kelengkapan lembar kerja siswa ( *articulation* ). (Hani H., 2012:62)

1. *Imitation* (Peniruan).kemampuan ini dimulai dengan mengamati suatu gerakan kemudian memberikan respon serupa yang diamati, sebagai contoh, kemampuan dalam mengamati video dan dan memberikan respon yang digunakan dalam LKS.
2. *Manipulation* (Manipulasi). Kemampuan ini merupakan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan dan gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan. Sebagai contoh, melakukan kegiatan pengisian LKS secara kelompok dan membacakan hasil diskusi didepan kelas sesuai dengan arahan guru.
3. *Precision* (Ketepatan). Kemampuan ini lebih menekankan pada kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi. Sebagai contoh, pada saat pengamatan siswa memastikan ketepatan pada saat pembuatan laporan melalui LKS serta melakukan repon yang sesuai untuk menyimpulkan suatu kegiatan.

Cara penskoran aspek psikomotor menurut Ridwan yaitun menggunakan skala interval yaitu skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. (hani, 2012:62)

Nilai Intervalnya

4 = Sangat Baik

3 = baik

2 = Cukup / Sedang

1 = Buruk

Untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa pada aspek psikomotor dihitung dengan persentase rata-rata.